

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung merupakan institusi pendidikan dan pelatihan yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial (Profil BBPPKS, 2025). Sebagai unit pelaksana teknis kediklatan kementerian, BBPPKS Bandung melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesejahteraan sosial pemerintah maupun masyarakat, termasuk penyusunan standar diklat serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sholahudin, 2014). Tenaga kesejahteraan sosial, yang dikenal sebagai pekerja sosial, dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang mumpuni guna menghadapi dinamika lapangan. Hal ini dikarenakan pekerja sosial berperan penting dalam membantu penerima manfaat yang mengalami gangguan fungsi sosial agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, mental, dan sosial secara memadai (Hy dan Laksamana, 2024).

Program unggulan BBPPKS Bandung adalah Sentra Kreasi Atensi (SKA), yang melaksanakan pelayanan sosial dengan berorientasi pada penerima manfaat sebagai sasaran utama layanan. Penetapan penerima manfaat didasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yaitu basis data induk yang berisi informasi tentang identitas dan kondisi sosial-ekonomi penerima bantuan serta potensi sosial yang dimiliki (Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021). Kelompok penerima layanan ini dikategorikan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), yang meliputi individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang menghadapi kesulitan atau gangguan dalam menjalankan fungsi sosialnya sehingga memerlukan intervensi bantuan sosial (Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012). Dalam konteks ini, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan entitas yang berhak memperoleh bantuan sosial dari pemerintah berdasarkan kriteria –

kerentanan ekonomi, yang menjadi sasaran program-program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Sembako (Mainingsih, 2025).

Bagian dari layanan sosial yang diberikan salah satunya yaitu SKA BBPPKS Bandung yang menyelenggarakan pelatihan manajemen usaha bagi penerima manfaat. Pelatihan ini merupakan bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan memenuhi kebutuhan pembelajaran spesifik yang tidak terakomodasi oleh jalur pendidikan formal. Melalui proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, pelatihan ini berfokus pada peningkatan kompetensi praktis penerima manfaat dalam bidang kewirausahaan (Rahman, 2024). Pelatihan manajemen usaha dilaksanakan secara intensif setiap tahun setelah penerima manfaat baru teridentifikasi melalui proses assessment. Materi pelatihan merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2022, yang meliputi perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, pengolahan makanan, pengemasan produk, teknik pemasaran, serta evaluasi usaha. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga penerima manfaat agar dapat mandiri dan mengoptimalkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mereka.

Evaluasi awal terhadap pelatihan manajemen usaha di SKA BBPPKS Bandung menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta, terutama dalam aspek perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan dasar (Rohmat., 2016). Selain itu, keterampilan praktis seperti pengolahan makanan, pengemasan produk, dan pemasaran digital juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada pengembangan produk yang lebih kompetitif di pasar. Perubahan sikap kewirausahaan peserta juga terindikasi dengan meningkatnya motivasi dan keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Temuan ini mencerminkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan sosial ekonomi penerima manfaat, khususnya bagi kelompok rentan dalam DTKS yang telah berusaha membangun UMKM (Rohmat, 2016).

Hasil pelatihan sebelumnya menunjukkan dampak positif, berdasarkan studi pendahuluan selama praktik industri, lembaga mengemukakan bahwa pendapat dari

penerima manfaat terkait efektivitas pelatihan perlu dievaluasi lebih mendalam untuk memastikan keberlanjutan dampak tersebut. Pendapat penerima manfaat mengenai evaluasi dampak pelatihan sangat diperlukan oleh lembaga untuk merumuskan strategi pengembangan program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan penerima manfaat. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pendapat Penerima Manfaat pada Hasil Pelatihan Manajemen Usaha untuk Rintisan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), penulis memahami bahwa mata kuliah Manajemen Kewirausahaan memegang peranan penting dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha keluarga. Mata kuliah ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang nantinya dapat diterapkan untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan (Rindrayani, 2016). Penelitian oleh Terminanto dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, terutama bagi penerima manfaat yang tergolong kelompok rentan, dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan manajerial usaha yang aplikatif. Oleh karena itu, pelatihan manajemen usaha BBPPKS Bandung sangat relevan dan mendukung tujuan pembelajaran mata kuliah Manajemen Kewirausahaan di Prodi PKK, khususnya dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bagi penerima manfaat.

Dukungan terhadap pengembangan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional turut ditegaskan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas manajemen usaha merupakan faktor kunci dalam penguatan UMKM serta upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil pelatihan manajemen usaha menjadi langkah penting untuk mengetahui dampak nyata program tersebut, terutama bagi penerima manfaat dari kelompok rentan sosial ekonomi yang terdata dalam DTKS. Kondisi ini semakin relevan mengingat laporan

Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menyebutkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61,1% serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, kendala signifikan masih terjadi pada aspek manajemen usaha, seperti perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan (Sriningsih dan Mustamin, 2024). Oleh karenanya, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan guna meningkatkan daya saing UMKM, terutama di era digital (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dalam konteks ini, pelatihan manajemen usaha BBPPKS Bandung memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM dari kelompok rentan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya evaluasi pelatihan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pendapat penerima manfaat tentang hasil pelatihan manajemen usaha yang diberikan, sebagai upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi BBPPKS Bandung dalam menyusun strategi peningkatan efektivitas program pemberdayaan sosial ekonomi sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penerima manfaat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di kalangan masyarakat rentan Terminanto dkk. (2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pendapat penerima manfaat mengenai hasil pelatihan manajemen usaha untuk rintisan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pendapat Penerima Manfaat Pada Hasil Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Rintisan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris dalam upaya peningkatan kualitas program pemberdayaan sosial ekonomi yang dilaksanakan oleh BBPPKS Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang yaitu Bagaimana Pendapat Penerima Manfaat Pada Hasil Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Rintisan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat penerima manfaat tentang penguasaan penerima manfaat dalam materi pelatihan manajemen usaha pada hasil pelatihan manajemen usaha untuk rintisan umkm dalam hal pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap dalam rintisan berwirausaha.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data :

- a. Memperoleh data penguasaan pengetahuan penerima manfaat dalam berwirausaha berkaitan dengan materi pelatihan berupa pengertian, aspek-aspek kewirausahaan, sikap-sikap yang harus dimiliki dalam kewirausahaan, dan tahapan kewirausahaan.
- b. Memperoleh data kemampuan keterampilan penerima manfaat setelah mengikuti pelatihan manajemen usaha berkaitan dengan teknik pemilihan bahan baku produksi, pengolahan produk makanan, dan teknik pengemasan, branding dan tahapan pemasaran produk.
- c. Memperoleh data sikap penerima manfaat yang dimiliki penerima manfaat dalam rintisan berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan pekerja sosial sebagai pendampingan pelaksanaan pelatihan manajemen usaha serta pengaruhnya terhadap penerima manfaat sebagai rujukan evaluasi pelayanan pelatihan manajemen usaha di Sentra Kreasi Atensi BBPPKS Bandung yang diharapkan dapat menjadi perbaikan pada program pelatihan pada

Sentra Kreasi Atensi BBPPKS Bandung pada semester selanjutnya. Bagi Dosen dan Institusi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Manfaat praktis bagi lembaga yaitu untuk menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan manajemen usaha bagi rintisan UMKM di Sentra Kreasi Atensi BBPPKS Bandung berdasarkan pendapat penerima manfaat di semester sebelumnya untuk menentukan arah pengembangan pelatihan manajemen usaha di Sentra Kreasi Atensi dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penerima manfaat, lembaga dapat merumuskan strategi pengembangan program pelayanan yang lebih efektif dan relevan.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah berkaitan dengan keilmuan pekerja sosial mengenai pendapat penerima manfaat pada kepuasan hasil pelatihan manajemen usaha bagi rintisan UMKM di Sentra Kreasi Atensi BBPPKS Bandung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi terhadap hasil pelatihan manajemen usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung, khususnya bagi penerima manfaat yang merupakan pelaku rintisan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan agar penerima manfaat dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian nasional dan kendala yang masih dihadapi dalam manajemen usaha, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pendapat penerima manfaat terhadap efektivitas pelatihan sebagai upaya evaluasi

dan pengembangan program yang lebih relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta pelatihan manajemen usaha semester ganjil tahun 2024 di BBPPKS Bandung sebanyak 35 orang, yang merupakan penerima manfaat baru maupun yang telah memiliki usaha dan terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian dilaksanakan di lingkungan BBPPKS Bandung dengan fokus pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta serta implikasi hasil pelatihan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.